

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN PROFITABILITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK BUMN

Yunus¹, Saur C. Simamora²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

¹yunus301974@gmail.com, ²saurccimamora@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan milik BUMN yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel sensus. Sampel di dalam penelitian ini sebanyak 4 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Berbeda dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel DER, ROA dan ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham, namun memiliki hubungan yang lemah. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh yang disumbangkan dari variabel DER, ROA dan ROE terhadap harga saham hanya sebesar 25,3% dan sisanya sebesar 74,7% disumbangkan dari variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Harga Saham, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

PENDAHULUAN

Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang diperoleh. Menurut Nor Hadi (2018:117), Saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yang paling popular. Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa investasi saham begitu diminati oleh para investor karena diharapkan saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Bagi perusahaan perbankan yang telah *go public*, bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen keuangannya, adalah dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang diperjual belikannya, karena harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten (Gerald et al. 2017:107).

Menurut Haryanto et al. (2018:63), utang merupakan alternatif sumber dana perusahaan. Proporsi utang perusahaan sebagai sumber pendanaan tercermin dari struktur modal perusahaan. Selain itu juga dijelaskan bahwa sumber dana utang akan menimbulkan biaya, namun disisi lain diharapkan dari utang akan mampu menjadi pengungkit pertumbuhan perusahaan. Sehingga profitabilitas perusahaan akan

meningkat. Dari pengertian tersebut memberikan gambaran bahwa peningkatan kinerja perbankan dapat terlihat dari laba yang dihasilkan oleh bank itu sendiri, serta rasio-rasio keuangan perbankan. Jika rasio keuangan menunjukkan nilai yang positif, maka akan memberikan gambaran bahwa dengan pengelolaan manajemen utang yang baik maka bank akan meningkatkan harga saham yang dijual di Bursa Efek Indonesia (BEI), begitu pula sebaliknya jika pengelolaan utang suatu bank kurang baik maka akan berdampak kepada efek negatif terhadap penjualan sahamnya.

Profitabilitas merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik (Haryanto et al. 2018). Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pengukuran terhadap rasio profitabilitas merupakan hal yang sangat penting, karena dengan rasio ini dapat diprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh bank. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dari perusahaan maka akan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan sehingga akan membuat perusahaan juga meningkat harga sahamnya (Anita et al. 2017:124). Begitu pula dengan profitabilitas yang rendah maka akan membawa dampak terhadap menurunnya harga saham. Selain itu rasio profitabilitas perbankan digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada umumnya rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Asset (ROA)*

Return on Assets (ROA) atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery 2015). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, jika ROA suatu bank semakin tinggi maka menunjukkan semakin efektif suatu bank memanfaatkan aktivanya untuk dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak, dengan semakin meningkatnya ROA maka kinerja perbankan semakin baik, maka hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham bank tersebut. Sebaliknya jika ROA rendah maka bank kurang optimal dalam memanfaatkan aktivanya dalam menghasilkan laba dengan semakin menurunnya ROA, maka hal ini menunjukkan kinerja bank kurang baik. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai salah satu ukuran, karena ingin mengetahui pengaruh kinerja perusahaan perbankan terhadap harga saham, melalui total aktiva atau total aset yang dimiliki oleh bank BUMN. Dimana selain menggunakan ROA maka rasio lain yang

dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan adalah dengan menggunakan rasio *ROE*.

Return on Equity (ROE) atau hasil pengembalian atas ekuitas, merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas dengan cara membagi laba bersih terhadap ekuitas. Maka dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan memiliki ROE yang tinggi, hal tersebut menggambarkan kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebaliknya jika nilai ROE rendah dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang baik. Hal tersebut akan berpengaruh pada menurunnya tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para pemegang saham yang berada di bank BUMN.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya tentang pengaruh DER, ROA dan ROE terhadap harga saham, yang menunjukkan hasil berbeda dan kontradiktif maka penulis mencoba melakukan penelitian lagi dengan judul “Pengaruh DER dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Di Bank BUMN (Bank Umum Persero) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Menurut Ardhansyah dan Dwi (2020:21), bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa bank adalah badan usaha yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya serta memberikan jasa bank lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (pengertian bank sesuai Undang-Undang perbankan). Maka secara singkat dapat diambil kesimpulan bahwa bank berfungsi sebagai lembaga penyimpan serta peminjaman dana bagi masyarakat.

Pengertian BUMN

Badan Usaha Milik Negara, selanjutnya disebut BUMN, diatur dalam Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (selanjutnya disebut dengan UU BUMN). Undang-Undang ini memberikan pengertian dari BUMN itu sendiri. Pada Pasal 1 angka 1 UU BUMN menyatakan bahwa BUMN adalah badan usaha yang

seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa hal yang membedakan antara BUMN dengan badan hukum lainnya adalah :

1. Seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara
2. Melalui penyertaan secara langsung, dan
3. Berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan.

Pengertian Laporan Keuangan

Salah satu bentuk informasi yang digunakan untuk melihat dan menilai perkembangan kinerja perusahaan ialah laporan keuangan. Perusahaan tentunya mempunyai tanggung jawab atas penyajian laporan keuangan kepada pihak terkait.

Menurut Kawatu (2019:1), laporan keuangan dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan, pengolahan, dan pengkomunikasian informasi yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan dan untuk menilai kinerja organisasi

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan, yaitu laporan yang digunakan untuk membuat keputusan-keputusan mengenai bidang keuangan bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dan rangkaian aktivitas ekonomi perusahaan yang diklasifikasikan pada periode tertentu serta ringkasan dari suatu proses transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Informasi dari analisis rasio keuangan sangat diperlukan karena bertujuan untuk mengevaluasi kinerja yang telah dicapai oleh manajer di masa lalu, serta untuk menjadi suatu bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepan. Dengan alat-alat rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa terkait baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan serta bertujuan untuk melihat seberapa jauh ketepatan kebijakan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan.

Menurut Mahagiyanti dan Sari (2019:129), analisis rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan.

Menurut Hantono (2018:8), analisis rasio keuangan merupakan cara analisa dengan menggunakan perhitungan perbandingan data kuantitatif yang terdapat dalam neraca maupun laba rugi.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, analisis rasio keuangan adalah suatu analisis yang berguna untuk menentukan kesehatan keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang maupun masa yang akan datang, serta analisis yang menggambarkan hubungan antara dua data keuangan atau lebih antara yang satu dengan yang lainnya.

Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (*internal financing*) dan dari luar perusahaan (*eksternal financing*). Modal internal berasal dari laba ditahan, sedangkan modal eksternal dapat bersumber dari modal sendiri dan melalui hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio leverage (solvabilitas), yaitu suatu rasio yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri.

Menurut Mia (2018:4), dalam tulisannya mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* (DER), adalah rasio yang diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi total aset. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi. Bagi perusahaan, sebaiknya besaran utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. *Debt To Equity Ratio* (DER) yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang, sehingga saham akan meningkat naik.

Pengertian Rasio Profitabilitas

Dalam buku karangannya Hery (2015:192), Menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang ditunjukkan dengan efektifitas perusahaan dalam mengelola asset, modal maupun penjualan.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah indikator kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba baik dari sisi penjualan, modal dan aset yang dimiliki sehingga semakin besar rasio ini maka efektifitas perusahaan semakin baik dan kredibilitas perusahaan di mata investor semakin tinggi serta rasio ini merupakan indikator kesuksesan manajemen perusahaan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh.

Pengertian Saham

Dalam buku karangan Fahmi (2018:270), menjelaskan definisi saham adalah :

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

Pengertian Harga Saham

Menurut Samsul (2016:197), Harga saham adalah harga yang dibentuk dari permintaan dan penawaran di Bursa Efek Indonesia. Investor akan tertarik menjual sahamnya ketika melihat ada kecenderungan harga saham akan menurun serta akan membelinya pada saat harga saham sedang bagus.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang siap untuk diterima oleh para investor untuk memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan dalam bentuk saham, harga saham nilainya dapat berubah-ubah setiap hitungan waktu yang begitu cepat, naik dan turunnya harga saham perusahaan tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual, sehingga dari kegiatan tersebut dapat terlihat pergerakan harga saham baik itu naik ataupun turun.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, tempat penelitian ini pada Bank BUMN (Bank Umum Persero) Tahun 2016-2020. Berikut adalah tabel alokasi waktu penelitian.

Waktu penelitian ini dilakukan pada perusahaan Bank Badan Umum Milik Negara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat diakses melalui website www.idx.com periode 2016-2020.

Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subyek penelitian melalui sampling (Burhan, 2017:109). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank BUMN (Bank Umum Persero) periode 2016-2020.

Sampel yang digunakan adalah data Semester I dan II pada laporan keuangan Bank BUMN (Bank Umum Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 40 sampel data yang berasal dari Neraca dan Laporan Laba Rugi periode 2016-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis uji hipotesis parsial (Uji-t) terhadap variabel (X_1) diperoleh nilai t-hitung $>$ t-tabel atau nilai signifikan uji $t < 0,05$, sehingga dengan hasil yang diperoleh didapat $-2.429 > 2.02619$ atau $0.020 < 0.050$. Berdasarkan hasil uji parsial tersebut dikatakan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak, menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER (X_1) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y), pada Bank BUMN (Bank Umum Persero) yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 bahwa *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kegiatan perbankan dibiayai oleh pinjaman maka risiko kegagalan bank dalam melunasi akan semakin besar sehingga hal ini akan berpengaruh kepada harga saham yang diperjual belikan di pasar modal, dan dampaknya kepada penerimaan profitabilitas perbankan. Terdapatnya pengaruh negatif dan signifikan *DER* terhadap harga saham mengindikasikan bahwa dalam berinvestasi investor selalu memperhatikan sumber dana pinjaman perbankan yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yaitu Girsang et al. (2019:361), Menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (*DER*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Hasil analisis uji parsial terhadap variabel (X_2), diperoleh t-hitung $<$ t-tabel atau nilai signifikan uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya variabel bebas yang diuji secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel terikat. Sehingga dengan hasil yang diperoleh didapat $1.650 < 2.02619$ atau $0.108 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y), pada Bank BUMN (Bank Umum Persero) yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Rasio *ROA* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan mampu mengelola aset dengan efektif dan efisien maka bisa meningkatkan laba pada perusahaan yang kemudian akan meningkatkan *ROA*.

Dalam buku karangan Hery (2015:193-194), dikemukakan teori tentang *ROA* yaitu semakin besar *ROA*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau sebaliknya semakin kecil *ROA* semakin kurang baik pengelolaan aset perusahaan dalam rangka menghasilkan laba. Dengan kata lain dijelaskan, bahwa semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal

ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perbankan kepada investor. Peningkatan daya tarik perbankan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

Ketidaksesuaian antara teori dengan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya *Return On Asset* di suatu perbankan tidak akan berpengaruh terhadap harga saham perbankan itu sendiri, tidak berpengaruhnya *Return On Asset* terhadap harga saham terdapat faktor lain seperti pada perilaku investor atau pelaku pasar modal yang sering kali tidak melihat *Return On Asset* dalam pemilihan keputusan membeli saham yang akan dibelinya, tetapi bisa juga melihat dari grafik pergerakan harga saham di bursa saham atau dengan faktor yang lainnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yaitu (Alipudin dan Resi, 2016), (Lestari dan Suryantini, 2019) dan (Sorongan, 2019), menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Hasil analisis uji parsial terhadap variabel (X3), diperoleh t -hitung $< t$ -tabel atau nilai signifikan uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya variabel bebas yang diuji secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel terikat. Sehingga dengan hasil yang diperoleh didapat $-844 < 2.02619$ atau $0.404 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank BUMN (Bank Umum Persero), yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Dalam teori tentang *ROE* yang dikemukakan oleh Husnan dan Pujiastuti (2015:75), dijelaskan bahwa informasi peningkatan *ROE* akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik.

Ketidaksesuaian antara teori dengan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa tidak berpengaruhnya *ROE* terhadap harga saham mengindikasikan bahwa sebagian besar investor tidak tertarik untuk mendapatkan laba jangka panjang berupa dividen akan tetapi lebih tertarik pada laba jangka pendek yaitu *capital gain* sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan *ROE* perusahaan akan tetapi mengikuti trend yang terjadi di pasar modal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yaitu (Alipudin dan Resi, 2016), (Kemalasari dan Ningsih, 2019), dan

(Gerald, Ventje dan Pangarepan, 2017), menyatakan bahwa *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh DER, ROA dan ROE terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis simultan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014, nilai ini lebih kecil dari probabilitas 0,05, maka kesimpulannya adalah H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *DER* (X_1), *ROA* (X_2) dan *ROE* (X_3), secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel harga saham (Y) pada Bank BUMN (Bank Umum Persero) yang tercatat di BEI periode 2016-2020. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alipudin dan Resi, (2016), menyatakan bahwa *DER* (X_1), *ROA* (X_2) dan *ROE* (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham (Y).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh *DER* dan Profitabilitas terhadap Harga Saham di Bank BUMN (Bank Umum Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa variabel *DER* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis diperoleh t-hitung sebesar -2,429 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2.02619 atau nilai signifikansi uji-t, < 0.05 sehingga dengan hasil yang diperoleh $-2.429 > 2.02619$ atau $0.020 < 0.050$, maka kesimpulannya adalah H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.
2. Hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa variabel *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis diperoleh t-hitung sebesar 1.650 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2.02619 atau nilai signifikansi uji-t, > 0.05 sehingga dengan hasil yang diperoleh $1.650 < 2.02619$ atau $0.108 > 0.050$, maka kesimpulannya adalah H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.
3. Hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa variabel *ROE* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis diperoleh t-hitung sebesar -0.844 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2.02619 atau nilai signifikansi uji-t, > 0.05 sehingga dengan hasil yang diperoleh $-0.844 < 2.02619$ atau $0.404 > 0.050$, maka kesimpulannya adalah H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.
4. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa *DER*, *ROA* dan *ROE* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap harga saham, karena mempunyai tingkat signifikansi lebih kecil yaitu sebesar 0,014 dari 0,05 maka kesimpulannya adalah H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $(0 \leq 0.253 \leq 1)$, dimana

koefisien determinasi mendekati null (0) diartikan bahwa secara simultan variabel DER, ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham, namun memiliki hubungan yang lemah. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh yang disumbangkan dari variabel DER, ROA dan ROE terhadap harga saham hanya sebesar 25,3% dan sisanya sebesar 74,7% disumbangkan dari variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini: Bapak Dr.Potler Gultom, SH, MM. Selaku Rektor. Ibu Tutik Siswanti, SE, MSi. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi. Ibu Dr. Sri Yanthy Yosepha, SPd, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen. Bapak Saur C. Simamora, SP, MM selaku Dosen Pembimbing. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi. Kedua Orang tua tercinta saya dan untuk keluargaku terkasih serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu mendukung dalam penulisan saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, Asep, and Oktaviani Resi. 2016. "Pengaruh EPS, ROE, ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI." *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* 2(1):1–22.
- Anita, Suwandani, Suhendro, and Anita Wijayanti. 2017. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2014 - 2015." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Ardhansyah, Putra Hrp, and Saraswati Dwi. 2020. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan-1. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Burhan, Bungin M. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi Kedu. Jakarta: Kencana.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan : Teori Dan Soal Jawab*. Cetakan-6. Bandung: CV. Alfabeta.
- Gerald, Edsel Yermia Egam, Ilat Ventje, and Sonny Pangerapan. 2017. "Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Girsang, Agustina N., Holfian D. Tambun, Ananda Putri, Debby Rarasati, Derma S. S. Nainggolan, and Putri Desi. 2019. "Analisis Pengaruh EPS, DPR, Dan DER Terhadap Harga Saham Sektor Trade, Services, & Investment Di BEI." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 2(2):351–62.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish.

- Haryanto, Sugeng, Nabila Rahadian, Maria Fatima Ima Mbapa, Eka Nesty Rahayu, and Khoiriyah Vivi Febriyanti. 2018. "Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Industri Perbankan Di Indonesia." *AFRE (Accounting and Financial Review)* 1(2):62–70.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kawatu, Freddy Samuel. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik*. Pertama. edited by D. Novidiantoko and Gofur dyah Ayu. Sleman Yogyakarta: Deepublish.
- Mahagiyanti, and Hera Ratna Sari. 2019. "Analisis Rasio Keuangan Pada Pt . Bakrie." *Journal of Applied Managerial Accounting* 3(1):129–36.
- Mia, Lestari Dwi. 2018. "Artikel Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bursa Efek Indonesia."
- Nor Hadi. 2018. *Pasar Modal*. Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samsul Muhammad. 2016. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Edisi Dua. Jakarta: Erlangga.